

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang efektivitas pengendalian intern dengan menganalisis sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas:

Penelitian pertama dilakukan oleh (Wardani & tuti, 2021) dari Universitas STIE Mahardhika Surabaya yang melakukan penelitian berjudul Sistem Informasi Penerimaan Kas dan Analisis dan Desain Akuntansi Penjualan (Online Shop Pouch Asi Baabaa dan Bagbit). Penelitian ini di buat dengan tujuan untuk menganalisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bisnis online BaaBaa dan Bagbit telah menerapkan system informasi akuntansi dengan cukup baik. Dokumen dalam sistyem penjualan dan penerimaan kas untuk uang tunai di BaaBaa dan Bagbit termasuk faktur dan bukti pembayaran. Catatan yang digunakan dalam bisnis online BaaBaa dan Bagbit adalah penerimaan uang tunai dan pengeluaran tunai masih menggunakan catatan dalam buku. Peneliti mensarankan untuk mencatat transaksi menggunakan computer untuk mengurangi kemungkinan kesalahan selama perekaman dan memfasilitasi saat melaporkan informasi penjualan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Voets, Sondakh, & Wangkar, 2016) dari Universitas Sam Ratulangi yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart), tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji siklus penjualan dan penerimaan kas, sistem informasi akuntansi, dan proses terkait lainnya. Dengan metode analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dalam pengendalian internal atas kas dan dokumen yang diotorisasi oleh bagian-bagian yang tidak sesuai dengan fungsi dan tugasnya, PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang terhubung langsung dengan kantor pusat sehingga agar pelaksanaan kegiatan perusahaan dapat terkendali dengan baik.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Jaya, 2018) dari Universitas Kepulauan Riau yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi Kasus PT. Putra Indo Cahaya Batam) Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana penjualan dan penerimaan kas dapat digunakan untuk meningkatkan pengendalian internal melalui penggunaan sistem informasi akuntansi yang digunakan di PT. Putra Indo Cahaya Batam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Studi ini mengandalkan data primer untuk temuannya. Observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan objek penelitian merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil Penerapan sistem informasi akuntansi pada penjualan tunai dan

penerimaan kas di PT Putra Indo Cahaya Batam merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Penerimaan kas dan sistem informasi yang digunakan dalam akuntansi penjualan dianalisis sebagai bagian dari pengendalian internal PT. Karena tidak ada stempel yang dilunasi dari penjualan tunai yang disetorkan ke bank pada hari ketiga, bukan pada hari terjadinya transaksi atau keesokan harinya, Putra Indo Cahaya Batam masih miskin dan lemah. Hal ini menyebabkan uang tunai disalahgunakan dan dialihkan. Selain itu, baik rawat inap tunai maupun saldo kas tidak diperiksa secara berkala oleh pengendalian internal.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

1. Sistem

a). Pengertian sistem

Menurut Romney & Steinbart (2015:2), sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

b). Karakteristik Sistem

Hutahean (2015:3), menggambarkan sistem dengan komponen (komponen), batas sistem (boundaries), antarmuka, lingkungan eksternal (lingkungan), masukan (input), keluaran (output), pemrosesan (proses), dan target (tujuan), di antara sifat-sifat karakteristik lainnya.

2. Informasi

a). Pengertian Informasi

Romney dan Steinbart (2015: 4), data yang telah dikelola dan diolah untuk memberikan arti dan memudahkan pengambilan keputusan disebut informasi.

b). Karakteristik Informasi

Romney dan Steinbart (2015: 15), berpendapat jika informasi dapat bermanfaat bagi penggunanya maka harus memiliki karakteristik atau kualitas sebagai berikut:

1. Akurat.
2. Tepat waktu.
3. Konsisten.
4. Jelas .
5. Ringkas.
6. Dapat dikuantifikasi (dalam bentuk angka).
7. Keutuhan informasi.

3. Akuntansi

Keiso, Weygent dan Warfield (2011:2), akuntansi merupakan sistem informasi yang memberikan informasi kuantitatif dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan mengenai bisnis ekonomi, terutama sifat keuangan yang akan ditunjukkan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi menurut Suwardjono (2005:5) adalah seni pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan dalam satuan uang.

Munawir (2007:5) mendefinisikan akuntansi sebagai pencatatan yang tepat, klasifikasi, dan pengikhtisaran kegiatan keuangan yang dinyatakan dalam uang.

4. Sistem Informasi Akuntansi

1). Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2015: 10), Sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data untuk tujuan pengambilan keputusan adalah sistem informasi akuntansi. Instruksi perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, orang, prosedur, dan data adalah semua komponen dari sistem ini, demikian pula pengendalian internal dan langkah-langkah keamanan.

Menurut Mustika (2018), sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang dirancang khusus untuk memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi dan yang lainnya..

Menurut Arfianty (2020), sistem akuntansi merupakan alat yang penting bagi manajemen untuk digunakan guna menghasilkan aktivitas perusahaan yang dapat berjalan secara efektif, efisien, dan terencana serta berdasarkan rencana yang telah ditetapkan.

Mardi (2011:4) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dokumen, alat komunikasi, staf eksekutif, dan berbagai

laporan yang dimaksudkan untuk mengubah data keuangan menjadi informasi.

Chandra dan Adriana (2015:2) Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan data keuangan dan akuntansi selain data lain yang dikumpulkan dari transaksi akuntansi rutin. Sistem informasi akuntansi menghasilkan data tentang pesanan penjualan, penjualan, penerimaan kas, pesanan pembelian, penerimaan barang, pembayaran, dan penggajian. Kumpulan sumber daya, personel, dan peralatan yang dimaksudkan untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi dikenal sebagai sistem informasi akuntansi.

Bodnar dan Hopwood, (2010:1). Suatu sistem yang menyediakan informasi pengambilan keputusan tentang akuntansi, keuangan, dan aktivitas perusahaan dikenal sebagai sistem informasi akuntansi.

2). Tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi

Mardi (2011:4), menjelaskan terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan setiap kewajiban sesuai dengan wewenang yang diberikan kepada seseorang (melaksanakan kewajiban kepengurusan).
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajemen (untuk mendukung pengambilan keputusan internal).
3. Mendukung operasi sehari-hari (to support the day-to-day operation) mengharuskan penggunaan sistem informasi.

3). Penggunaan sistem informasi akuntansi

Puspitawati dan Anggadini (2011:63), Pemrosesan data transaksi keuangan perusahaan adalah penggunaan khas sistem informasi akuntansi, sedangkan berikut ini adalah beberapa aplikasi yang lebih spesifik:

1. Penyusunan laporan berkala baik untuk pihak internal maupun eksternal.
2. Pemimpin dan manajer pendukung utama aktivitas rutin organisasi atau entitas membutuhkan sistem informasi untuk mendukung pekerjaan mereka.
3. Bantuan dalam pengambilan keputusan.
4. Dalam proses perencanaan dan pengendalian juga perlu dilakukan kegiatan perencanaan dan pengendalian internal untuk sistem informasi akuntansi.

4). Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Chusing, Kabuhung (2013) menyebutkan komponen sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia
2. Bentuk Peralatan
3. Formulir
4. Catatan
5. Prosedur
6. Laporan hasil akhir sistem informasi akuntansi

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Baridwan (2017:109) menjelaskan bahwa tata cara penjualan adalah rangkaian tindakan yang dimulai dengan penerimaan pesanan pembeli, dilanjutkan dengan pengiriman barang, dan diakhiri dengan pencatatan penjualan, atau penagihan.

1. Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Rencana dan metode untuk melakukan bisnis yang digunakan untuk menjaga aset dalam kondisi baik, memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasi organisasi, dan memastikan bahwa kebijakan diikuti.

2. Catatan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

- a. Jurnal Penjualan
- b. Jurnal Penerimaan Kas
- c. Jurnal Umum
- d. Kartu Piutang
- e. Kartu Persediaan
- f. Kartu Gudang

3. Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

- a. Faktur Penjualan Tunai
- b. Bukti Setor Bank
- c. Pita Registrasi Kas
- d. Rekap Harga Pokok Penjualan

4. Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Informasi Penjualan (Mulyadi 2006:220)

- a. Prosedur Order Penjualan
- b. Prosedur Persetujuan Kredit
- c. Prosedur Pengiriman
- d. Prosedur Penagihan
- e. Prosedur Pencatatan Piutang
- f. Prosedur Distribusi Penjualan
- g. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

5. Prosedur Order Penjualan

Menurut Mulyadi(2018) Prosedur Saat Penjualan Tunai:

a. Bagian order penjualan

Buat tiga faktur penjualan tunai setelah menerima pesanan pelanggan. Lembar pertama harus diserahkan ke kasir, lembar kedua harus disalin ke gudang saat barang dikirim, dan lembar ketiga harus disimpan oleh pengusaha.

b. Bagian kas

Sesuai dengan bukti tagihan yang tertulis pada penjualan tunai, terima faktur penjualan tunai untuk menentukan harga yang harus diterima dari pelanggan. Kasa Bagian: Gunakan register kas untuk mendapatkan kaset register untuk digunakan sebagai bukti penerimaan kas.

c. Bagian gudang

Mengambil tanda terima faktur penjualan sebagai bukti barang yang rusak. Pantau pemotongan persediaan pada kartu gudang dan kirim faktur penjualan tunai beserta barang pesanan pelanggan ke departemen pengiriman barang.

d. Bagian pengiriman

Untuk menunjukkan bahwa pelanggan telah membayar tunai, departemen kasir harus memberi Anda faktur penjualan tunai dan pita mesin kasir, dan departemen gudang harus memberi Anda lembar kedua faktur penjualan tunai. Ini adalah kecocokan antara porsi pengiriman barang yang dipesan pelanggan dan lembar faktur penjualan tunai kedua.

e. Bagian Jurnal

Membuat jurnal di jurnal penjualan setelah menerima faktur penjualan tunai, dan buatlah jurnal di jurnal penerimaan kas setelah menerima bukti setoran bank.

2.2.3 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:385), Pencatatan yang dibuat untuk melakukan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau pelunasan piutang pada saat kas sudah siap dan bebas digunakan untuk kegiatan perusahaan secara umum dikenal dengan sistem akuntansi penerimaan kas. Menurut Sujarweni (2015:96), Prosedur pencatatan yang dirancang untuk menerima uang dari berbagai sumber, termasuk penjualan tunai, penjualan

aset tetap, pinjaman, dan setoran modal baru, dikenal sebagai sistem penerimaan kas.

Aznerda (2015), penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang merupakan dua sumber utama dari sistem akuntansi penerimaan kas.

Apriani(2019:5) system informasi akuntansi penerimaan kas merupakan system pencatatan yang dirancang dalam melaksanakan kegiatan penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai.

2 . Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:379), Penerimaan kas perusahaan sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain merupakan sistem penerimaan kas, yang berbeda dengan penjualan tunai.

1. Fungsi Penerimaan Kas dari Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:385), sistem penerimaan kas dari penjualan tunai memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut:

a. Penjualan

Bertanggung jawab untuk menerima pesanan dari pembeli, dan mengisi faktur penjualan tunai.

b. Kas

Bertanggung jawab untuk menerima pembayaran dari pembeli

c. Gudang

Bertanggung jawab untuk menyiapkan produk yang telah dipesan pembeli.

d. Pengiriman

Bertanggung jawab untuk mengemas dan mengirimkan barang yang sudah dibayar kepada pembeli.

e. Akuntansi

Bertanggung jawab untuk melacak laporan penjualan dan mencatat penerimaan kas dan transaksi.

2. Dokumen Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:386) dokumen yang digunakan di dalam sistem penerimaan kas penjualan tunai adalah:

- a. Faktur Penjualan Tunai
- b. Pita Register Kas
- c. *Credit Card Sales Slip*
- d. *Bill Of Lading*
- e. Faktur Penjualan COD
- f. Bukti Setor Bank
- g. Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan

3. Catatan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:391), sistem penerimaan kas dari penjualan menggunakan catatan akuntansi:

- a. Catatan Penjualan
- b. Catatan Penerimaan Kas
- c. Catatan Jurnal Umum

d. Kartu Persediaan

e. Kartu Gudang

4. Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:392), langkah-langkah prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Order Penjualan

b. Prosedur Penerimaan Kas

c. Prosedur Penyerahan Barang

d. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

e. Prosedur Penyeteron Kas ke Bank

f. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

g. Prosedur Pencatatan Harga Pokok Penjualan

2.2.4 Pengendalian Internal

Mulyadi (2016:129), Sistem pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode, dan tindakan terkoordinasi yang digunakan untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan ketergantungan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa kebijakan manajemen diikuti.

Mulyadi(2006:29) Pengendalian intern adalah suatu sistem yang mencakup struktur organisasi, metode, dan langkah-langkah terkoordinasi untuk memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan produktivitas, dan memastikan bahwa kebijakan manajemen dipatuhi

Rama dan Jones (2011:132), pengendalian internal merupakan proses, yang mana dipengaruhi direksi entitas, manajemen, serta bagian lainnya. Diperkirakan untuk memberikan kepastian yang berargumen terkait dalam pencapaian tujuan berikut: efektivitas, keakuratan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Dalam garis besar pengendalian intern merupakan suatu sistem yang seharusnya ada pada setiap perusahaan atau organisasi, yang mana dapat membantu pencapaian dalam meraih tujuan serta mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Sistem pengendalian internal yang dapat memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan dikelola dengan baik untuk menghentikan penipuan di masa depan.

2.2.4.1 Unsur Pengendalian Internal

Unsur Dasar Pengendalian Internal Menurut Mulyadi (2016:130), sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang membagi tanggung jawab fungsional dan wewenang kepada pihak-pihak organisasi untuk melaksanakan kegiatan pokok didalam perusahaan.
- b. Sistem kontrol dan prosedur pencatatan yang dibentuk untuk mengatur pembagian wewenang terlaksana setiap transaksi.
- c. Menerapkan praktik yang sehat kepada setiap unit organisasi agar dapat terlaksananya tugas dan fungsi dengan baik.
- d. Kelebihan karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Menurut Mulyadi (2016:428) bahwa kelebihan karyawan yang tidak sesuai dengan kemampuannya maka dapat dipastikan seluruh aktivitas tidak

akan berjalan dengan lancar dan tidak dapat dipertanggungjawabkan atas perbuatannya, begitu sebaliknya jika perusahaan memiliki karyawan yang jujur dan berkompeten, maka pengendalian lainnya dapat dihindari dan perusahaan dapat menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang terpercaya. Oleh karena itu kelebihan karyawan merupakan unsur yang paling penting dari sistem pengendalian internal.

2.2.4.2 Unsur Pengendalian Internal Penerimaan Kas

1. Organisasi
 - a. Transaksi yang digunakan didalam penjualan tunai harus dilaksanakan oleh empat fungsi, yaitu fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi.
 - b. Fungsi penjualan dipisah dari fungsi kas, serta
 - c. Fungsi kas dipisah dari fungsi akuntansi
2. Sistem Otorisasi dan Tata Cara Pendaftaran
 - a. Debitur wajib memberikan pembiayaan dalam bentuk cek atas namanya atau melalui sistem akuntansi.
 - b. Fungsi penagihan hanya membebankan biaya berdasarkan piutang untuk menyelesaikan daftar yang dibuat oleh departemen akuntansi.
 - c. Akreditasi subrekening oleh bagian akuntansi (daerah debitur) harus berdasarkan surat pemberitahuan dari debitur.

3. **Praktik yang Baik**
 - a. Hasil perhitungan kas harus segera dicatat dalam catatan perhitungan hasil total pembayaran ke bank.
 - b. Para penagih dan kasir diasuransikan.
 - c. Pengangkutan uang tunai harus diasuransikan (baik di kasir dan ditempat pengumpulan perusahaan).

(Mulyadi, 2016:393)

2.2.4.3 Unsur Pengendalian Internal Penjualan

1. Organisasi
 - a. Fungsi kas dan fungsi penjualan harus berbeda.
 - b. Fungsi akuntansi dan fungsi kas harus berbeda.
 - c. Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap lunas pada faktur tersebut.
2. Sistem kontrol dan prosedur pencatatan.
 - a. Penerimaan pesanan dari pelanggan dikontrol oleh bagian penjualan dengan formulir faktur penjualan tunai
 - b. Penerimaan kas dikontrol oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap lunas pada faktur tersebut.
 - c. Departemen pengiriman mengontrol pengiriman barang dengan mencap "sudah dikirim" pada faktur penjualan tunai.
3. Praktik yang sehat.
 - a. Departemen penjualan dapat melacak faktur penjualan tunai karena diberi nomor dengan urutan pencetakan yang benar.

- b. Pada hari kerja yang sama dengan penjualan tunai, atau hari kerja berikutnya, bank menerima seluruh uang tunai yang diterima dari penjualan tunai.
- c. perhitungan saldo kas berkala dan mendadak oleh fungsi pemeriksaan internal untuk fungsi kas.

(Menurut Mulyadi, 2016:385)

2.2.5 Efektivitas Pengendalian Internal

Mulyadi (2016:152), lingkungan pengendalian internal mempengaruhi efektivitas pengendalian internal perusahaan. Sikap dan tindakan pemilik dan manajer mengenai pentingnya pengendalian internal perusahaan tercermin dalam lingkungan pengendalian. Suasana lingkungan pengendalian menentukan efektivitas unsur pengendalian internal. Ada empat komponen yang membentuk lingkungan pengendalian internal:

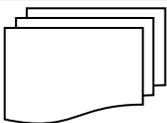
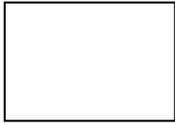
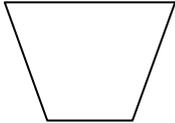
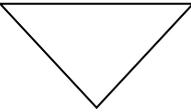
- a. Filosofi & operasi
- b. Operasi komite komisi & komite audit
- c. Proses pengendalian manajemen
- d. Kebijakan Pengendalian

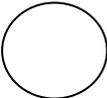
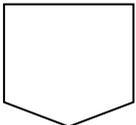
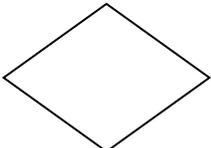
2.2.6 Bagan Alir Sistem (*system flowchart*)

Grafik yang menunjukkan bagaimana sistem input, pemrosesan, penyimpanan, dan output yang berbeda bekerja sama. Dengan menggunakan simbol-simbol pada tabel, dibuat diagram alir sistem sebagai berikut:

Tabel 2.1 Simbol Daftar *Flowchart*

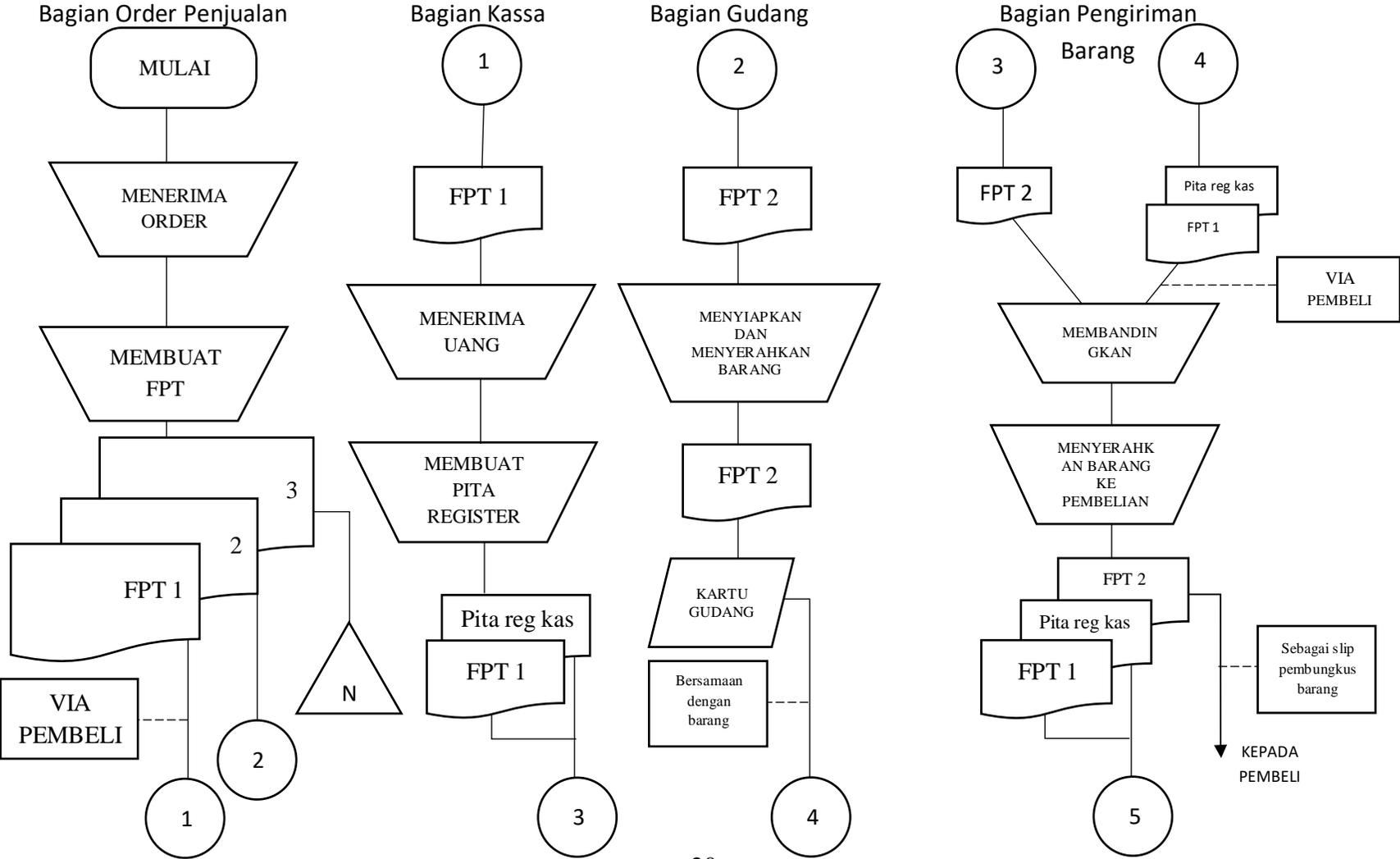
Sumber :Marshall B. Romney (2015:67)

1. Simbol <i>Input dan Output</i>		
		Dokumen atau laporan kertas atau elektronik.
		Dokumen atau laporan kertas atau elektronik.
		Alat entri data elektronik seperti komputer, terminal, tablet, atau telepon.
2. Simbol Pemrosesan		
		Data dan informasi mengalami perubahan akibat pengelolaan data berbasis komputer.
		Kegiatan manual menggunakan simbol ini.
3. Simbol Penyimpanan		
		Data yang disimpan secara elektronik dalam database.
		Pengambilan dokumen dari arsip adalah arsip sementara.

		Jurnal atau buku besar akuntansi di atas kertas.
4.	Simbol Arus dan Lain-lain	
		Dokumen atau aliran diproses.
		Di halaman yang sama, konektornya.
		Di halaman lain, konektor.
		Awal dan akhir sistem akuntansi dilambangkan dengan simbol ini.
		Keputusan yang harus diambil selama proses pengolahan data disebut dengan simbol ini.

Berikut ini adalah Bagan Alir Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai :

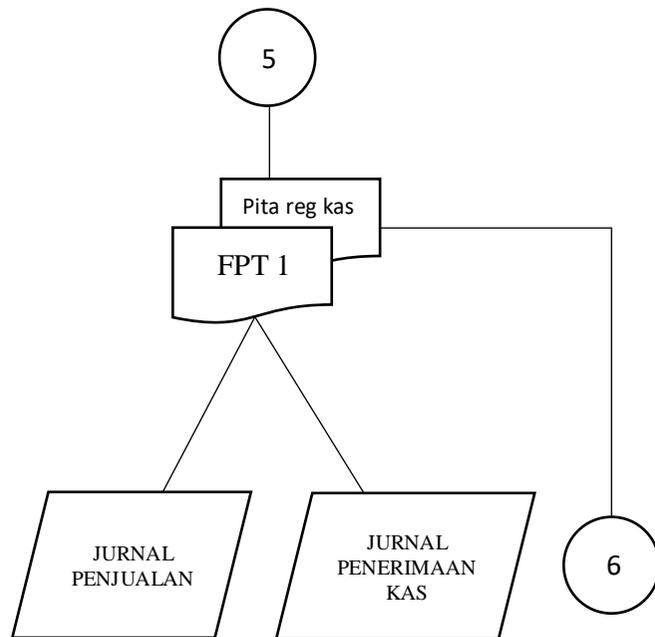
Sumber :Mulyadi (2016:397-398)



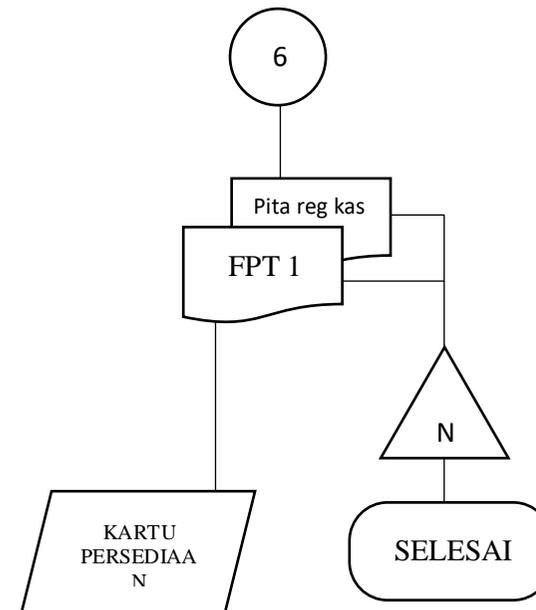
Gambar 2.1 Flowchart Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Sumber :Mulyadi (2016:397-398)

Bagian jurnal, buku besar, dan laporan



Bagian kartu persediaan dan kartu biaya



Uraian Kegiatan System Penjualan Tunai:

1. Bagian order penjualan

Menerima order dari pembeli, kemudian mengisi faktur penjualan tunai 3 lembar dengan dilanjut menyerahkan faktur penjualan tunai ke bagian kasa

2. Bagian kasa

Menerima faktur penjualan tunai dari order penjualan via pembeli, dan menerima uang dari pembeli sebesar yang tercantum dalam faktur penjualan tunai dan dilanjut mengoprasikan register kas untuk menghasilkan pita register kas kemudian membubuhkan cap lunas diatas faktur penjualan tunai dan menempelkan pita register kas pada faktur tersebut dan menyerahkan faktur penjualan tunai dan pita register untuk pengambilan barang ke bagian pengiriman barang

3. Bagian gudang

Menerima faktur penjualan tunai 2 lembar dari bagian order penjualan, kemudian menyiapkan barang sebanyak yang tercantum dalam faktur penjualan tunai, dan mencatat kuantitas barang yang diserahkan ke bagian pengiriman kedalam kartu gudang lalu menyerahkan barang kebagian pengiriman barang bersama dengan faktur penjualan tunai

4. Bagian pengiriman barang

Menerima faktur penjualan tunai lembar 2 bersama dengan barang dari bagian gudang dan menerima faktur penjualan tunai lembar 1 dilampiri dengan pita register kas dari bagian kasa via pembeli, kemudian membandingkan faktur penjualan tunai lembar 1 dengan penjualan tunai lembar 2 dan memeriksa pita register kas untuk menentukan apakah harga barang telah dibayar oleh pembeli ,

dan dilanjut dengan menyerahkan barang kepada pembeli dengan mendistribusikan faktur penjualan tunai: lembar 1 diserahkan ke bagian jurnal, buku besar, dan laporan dilampiri dengan pita register kas, lembar ke 2 diserahkan kepada pembeli bersamaan dengan penyerahan barang (slip pembungkus)

5. Bagian jurnal, buku besar, dan laporan

Menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri dengan pita register kas dari bagian pengiriman barang , lalu mencatat faktur penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan dilanjut mencatat faktur penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas mengirim faktur penjualan tunai dilampiri dengan register kas ke bagian kartu persediaan dan kartu biaya

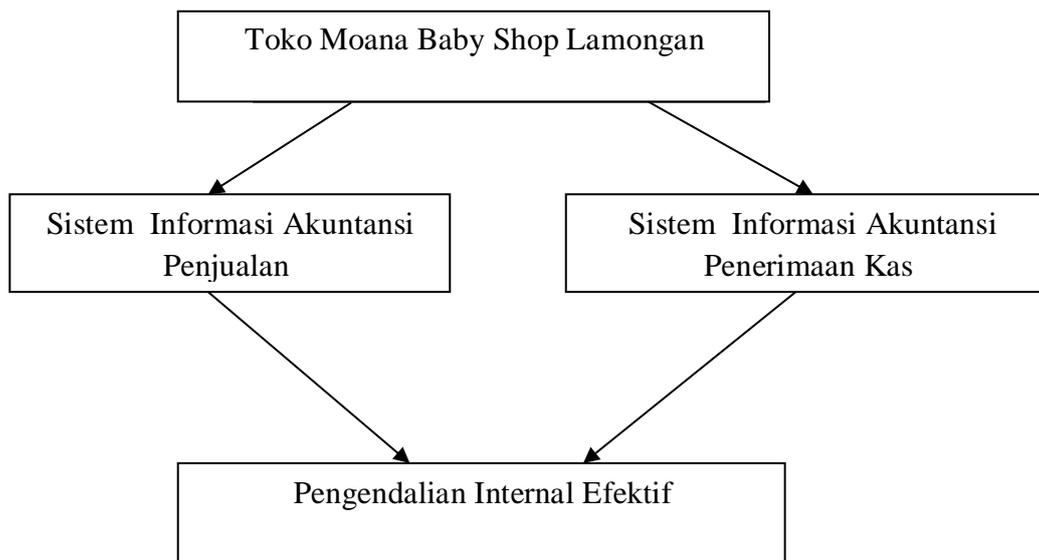
6. Bagian kartu persediaan dan kartu biaya

Menerima faktur penjualan tunai yang dilampiri dengan pita register kas dari bagian jurnal, buku besar, dan laporan. Kemudian mencatat harga pokok penjualan dalam kartu persediaan atas dasar sata dalam faktur penjualan tunai, lalu mengarsipkan faktur penjualan tunai yang dilampiri pita register kas menurut nomor urut faktur penjualan

2.3 Kerangka Berfikir

Model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah penting dalam suatu penelitian dikenal sebagai kerangka berpikir. Dalam penelitian ini khususnya Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Penjualan Untuk Pengendalian Internal Pada Store Moana Baby and Kids.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, serta permasalahan yang diangkat mengenai kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk tampilan skemanya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 kerangka berfikir

Dari skema Gambar diatas dapat dijelaskan bahwa, sistem informasi akuntansi harus diimbangi dengan pengendalian yang baik agar sistem tersebut dapat berjalan dengan baik, karena tidak mungkin suatu perusahaan dapat melakukan sistem informasi akuntansi dengan baik tanpa adanya pengendalian intern yang baik pula, ini merupakan salah satu bentuk tujuan dari sistem informasi

akuntansi itu sendiri untuk meningkatkan pengendalian intern. Pengendalian internal yang baik dapat diukur melalui unsur-unsur pengendalian internal yang ada pada sistem penjualan dan penerimaan kas yang dijalankan dengan baik dan efektif dalam suatu perusahaan untuk menjaga kekayaan dan mempertahankan serta meningkatkan penjualan dari perusahaan tersebut, serta sebagai alat bantu bagi pengawas dan pengontrol agar penyelewengan dan kesalahan yang mungkin terjadi dapat di minimalkan sampai batas yang ditolerir, sehingga informasi-informasi yang dikatakan penting bisa diterima oleh pihak yang berwenang (manajemen) secara akurat dan tepat waktu.

Elemen-elemen yang dianalisis seperti fungsi, dokumen, catatan akuntansi, serta jaringan prosedur pembentuk sistem yang digunakan pada system penerimaan kas dari penjualan merupakan fungsi yang berperan penting dan berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan yang tidak dapat dipisahkan.